



**APPLICATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION
TECHNOLOGY IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE
COMPETENCY TO DEVELOP LEARNING PLAN AT SD NEGERI 08
PASAR SURANTIH**

ARDIALIS

**Volume 1 Nomor 2
JIPS
ISSN: 2579-5449
E-ISSN: 2597-6540**

ABSTRACT

Basically the task of teachers to educate, teach, train and evaluate students, so that learners can become human beings who can carry out life in harmony with his nature as human beings. related to the task of teachers in evaluating students then teachers should have the skills to teach. It is therefore necessary for the principal's role to motivate teachers to improve their performance and objectives to help teachers clearly see the purpose of education and to achieve the educational goals by fostering and developing better teaching methods and procedures. The purpose of this research is to improve teacher competence in the use of ICT, so as to improve teacher achievement and performance in competing in this globalization world. So with the use of ICT teachers are able to access and create lesson material that is better and interesting so siswapun will have better learning achievement also especially at SD Negeri 08 Pasar Surantih. The research will be applied is the School Action Research (PTS) is a type of research conducted by the principal and school supervisor. As Mulyasa pointed out that the School Action Research is an effort to improve the performance of the education system and improve school management to be productive, effective and efficient. this type of research needs to be introduced to principals and school supervisors through education and training (PTS) training. In the implementation of the PTS training, it is expected that the principal and school supervisor can: (1) understand the PTS as part of scientific research, (2) understand the meaning of private universities, (3) understand the compilation of the PTS proposal,

(4) carry out and report the results of PTS conducted.

According to Directorate of Tendik (2008) Step - Step PTS consists of four stages, yaituplanning (Plan), action (action), observation (observation) and reflection (reflection). The spiral cycle of the PTS stages can be as follows: The preliminary plan, prior to conducting the research the researcher formulates the problem formulation, the objectives and the action plan, including the research instrument and learning device 2. The action is done after the draft is prepared. Action is part of what will be done in Action Research School in research 3. Observation done when the teacher in bombing using a computer. The performance of teachers is strongly influenced by several factors, among others: firstly personality personality and high dedication determine the success of teachers in carrying out their duties as reflected in their attitude and actions in fostering and guiding learners. the two factors of professional development of teachers is very important because the task and its role not only provide information science but to form attitudes and souls that can survive in the era of hyperkompetition; the three factors of teaching ability of teachers is a reflection of the mastery of teachers on their competence; the four relationships and communication factors that occur in the work environment provide support for the smooth task of teachers in schools; the five factors of relationships with the community, the role of teachers in supporting school relations activities with the community can improve the understanding of the community about the goals

and targets that the school wants to realize; the six disciplinary factors, A work will reap the rewards that satisfy all parties if the teacher is able to obey the specified signs through the application of discipline in carrying out their duties; the seven factors of the welfare level, provide appropriate incentives as a means of

improving the welfare of teachers in order to prevent teachers from doing truancy activities by seeking additional outside to meet the needs of life; and the eight conducive working climate factors provide hope for teachers to work more calmly in line with school goals.

Keywords: *technology information and communication*

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KINERJA GURU UNTUK MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN PADA SD NEGERI 08 PASAR SURANTIH

ABSTRAK

Pada dasarnya tugas guru mendidik, mengajar, melatih serta mengevaluasi siswa, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan kodratnya sebagai manusia. berkaitan dengan tugas guru didalam mengevaluasi siswa maka guru hendaknya memiliki ketrampilan mengajar.

Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya dan tujuannya untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan TIK, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kinerja guru dalam bersaing di dunia globalisasi ini. Maka dengan penggunaan TIK guru-guru mampu mengakses dan membuat materi pelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga siswapun akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik juga terutama pada SD Negeri 08 Pasar Surantih.

Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. jenis penelitian ini perlu

diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS.

Dalam pelaksanaan diklat PTS, diharapkan kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat : (1) memahami PTS sebagai bagian dari penelitian ilmiah, (2) memahami makna PTS, (3) memahami penyusunan usulan PTS, (4) melaksanakan dan melaporkan hasil PTS yang dilakukannya.

Menurut Direktorat Tendik (2008) Langkah – Langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap PTS dapat sebagai berikut: Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. 2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian 3. Pengamatan dilakukan waktu guru di bombing menggunakan komputer.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : *pertama* faktor kepribadian dan dedikasi yang tinggi menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. *kedua* faktor pengembangan profesional guru sangat penting

karena tugas dan perannya bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan melainkan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetensi; *ketiga* faktor kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya; *keempat* faktor hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja memberikan dukungan bagi kelancaran tugas guru di sekolah; *kelima* faktor hubungan dengan masyarakat, peran guru dalam mendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin

direalisasikan sekolah; *keenam* faktor kedisiplinan, Suatu pekerjaan akan menuai hasil yang memuaskan semua pihak bila guru mampu mentaati rambu-rambu yang ditentukan melalui penerapan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya; *ketujuh* faktor tingkat kesejahteraan, memberikan insentif yang pantas sebagai wujud memperbaiki tingkat kesejahteraan guru guna mencegah guru melakukan kegiatan membolos karena mencari tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan hidup; dan *kedelapan* faktor iklim kerja yang kondusif memberikan harapan bagi guru untuk bekerja lebih tenang sesuai dengan tujuan sekolah.

Kata kunci: *teknologi informasi dan komunikasi*

I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Diberlakukannya kurikulum 2006 yang berbasis kompetensi lebih menekankan pada sains dan teknologi, sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan usaha guru yang bersifat ekstra. Guru harus mampu mengikuti siswa kompetitif yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, dan tidak bersikap skeptis atau apatis terhadap siswa yang lemah dalam upaya menyerap materi pembelajaran. Di samping itu minat belajar yang dimiliki para siswa cukup heterogen. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik.

Dewasa ini teknologi dalam pendidikan berkembang pesat dan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Baik dari segi administrasi guru sampai pembuatan media yang berbasis komputerisasi. Seperti tercantum secara eksplisit dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005 – 2009, terlihat jelas bahwa TIK memainkan peran penting dalam menunjang tiga pilar kebijakan pendidikan nasional, yaitu: (1) perluasan dan pemerataan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, murah, merata dan terjangkau rakyat banyak. Tidak diragukan lagi peran TIK dalam berbagai aspek kehidupan. Hampir semua bidang mengaplikasikan TIK dalam setiap penyelesaian masalah. Untuk itu agar dapat menjalankan

sistem atau operasi TIK dengan baik, diperlukan tenaga operasional yang handal dalam mengontrol sistem kerja peralatan TIK tersebut. Hal inilah yang mendasari pentingnya mempelajari TIK. Perlu diketahui bahwa TIK memiliki dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Di dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga telah menempatkan TIK sebagai salah satu pendukung utama tersedianya layanan pendidikan. Penyediaan tenaga pendidik berkompeten yang merata di seluruh Indonesia telah dinyatakan sebagai salah satu tujuan strategis dalam Renstra Pendidikan Nasional 2010 – 2014. Penyediaan pendidik yang menguasai kompetensi TIK merupakan kebutuhan mendesak demi tercapainya tujuan strategis dalam Renstra 2010 – 2014 tersebut.

Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial, dan professional sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru. Saat ini merupakan bangkitnya generasi emas yang menjadi landasan untuk mencapai generasi 2045 dan siswa yang cerdas dan kompetitif menjadi *human capital* dalam pembangunan sosial dan ekonomi, seperti yang disampaikan dalam sambutan Menteri Pendidikan pada Hari Pendidikan Nasional

Pada era sekarang ini semakin tinggi tuntutan untuk bisa menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan. Karena peranannya sangat penting dalam membantu guru atau pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Sebagai seorang guru sudah wajib untuk bisa menggunakan teknologi dalam bekerja. Seperti pada saat sekarang ini dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk membuat suatu rencana pembelajaran dengan ketikan.

Banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dibuat guru secara komputrisasi akan menuntut guru bisa menggunakan teknologi. Selain itu guru juga memiliki banyak admisnistrasi yang harus dikerjakan dengan teknologi komputerisasi. Dalam pembuatan media pembelajaran guru lebih mudah dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu dalam pengolahan nilai atau data yang dibutuhkan guru akan lebih mudah dikerjakan. Baik dengan merekap nilai siswa, merengking nilai siswa maupun mengelompokan data – data yang penting. Adapun tugas guru tidak hanya mengajar semata, guru juga memiliki kompetensi utnuk membuat admistrasi sekolah. Untuk itu guru dituntut bisa menggunakan teknologi dalam pendidikan.

Hal diatas berbeda dengan apa yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih belum seluruhnya bisa dan mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru masih meminta bantuan orang lain dalam membuatnya secara komputerisasi. Kemampuan yang dimiliki guru dalam bidang teknologi belum begitu baik. Guru hanya sekedar bisa menghidupkan komputer dan dalam pengoperasiannya belum begitu sempurna dan baik.

Guru sekedar bisa mengetik saja dan kurang mampu mengatur margin dan toolbar yang ada pada komputer. Itupun guru baru pada Microsoft word saja, guru dalam hal ini masih pada taraf kurang bisa dalam penggunaan Microsoft word ini. Dalam pengolahan nilai dan data guru masih dalam bentuk manual, belum bisa menggunakan microrosoft excel. Pada hal dengan Microsoft excel ini guru bisa mengolah nilai dengan mudah dan cepat. Pada Microsoft excel ini hampir semua guru di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih belum bisa menggunakannya. Hanya beberapa guru saja yang telah bisa.

Dalam pembuatan media pembelajaran yang standart dengan Microsoft power point guru di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih belum bisa dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik akan membantu siswa dalam belajar dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Rata – rata guru yang belum bisa adalah guru – guru senior. Minat guru untuk mempelajari TIK sangat tinggi tetapi selama ini guru belum ada yang membina dan kurangnya program yang membantu guru untuk bisa mengmebangkan profesionalnya dalam bidang TIK.

Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih membimbing teman – teman guru disekolah untuk mempelajari TIK. Kepala sekolah memimbing guru dalam belajar mengeporesikan komputer khususnya pada *Microsoft Office*. Dengan adanya hal tersebut akan dapat membantu guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, mengolah data dan membuat media pembelajaran. Dengan materi *Microsoft Word* yang dipelajari guru, akan bisa membantu guru dalam bekerja menyangkut administrasi sekolah yang berupa laporan – laporan dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program tahunan dan guru bisa mengetik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dengan mampunya guru dalam menggunakan *Microsoft Word* ini guru bisa mengetik karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas yang telah mereka buat. Dengan mempelajari *Microsoft Excell* guru akan mampu mengolah nilai secara otomatis dan cepat. Dalam pengolahan data – data lain guru juga akan lebih mudah mengerjakannya. Dengan menggunakan *Microsoft Excell* tampilan yang dibuat guru dalam mengolah nilai jauh lebih rapi dan baik dari pada dikerjakan manual.

Selain itu guru juga mempelajari *Microsoft Power Point* dengan bisanya guru menggunakan *Microsoft Power point* guru akan mudah membuat media pembelajaran yang menarik dan memudahkan guru menyajikan pembelajaran. Apalagi saat sekarang ini dengan hampir semua guru Sekolah Dasar Negeri 30 Timbulun memiliki laptop dan sekolahpun telah memiliki proyektor untuk menunjang proses pembelajaran.

Dengan adanya program yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru menngoperasikan komputer khususnya pada *Microsoft Office* akan membantu guru dalam peningkatan kompetensi guru pada era globalisasi seperti sekarang ini. TIK merupakan hal yang pokok pada saat sekarang ini. Hal ini merupakan salah satu bgain dari kompetensi guru. Salah satunya kompetensi profesional. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 menyatakan aspek dari kompetensi profesionalisme adalah : 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan polapikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari beberapa aspek yang harus dimiliki oleh guru dalam kompetensi profesionalisme salah satunya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri, dengan hal tersebut guru dituntut untuk terus

mengembangkan diri dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan mempelajari *Microsoft Office* guru telah mengembangkan diri dalam teknologi informasi dan komunikasi. Dengan hal tersebut akan membantu guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Berdasarkan penjelasan diatas kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih tertarik melakukan Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul Peningkatan kompetensi guru dalam bekerja melalui Penggunaan TIK di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :1. Apakah dengan bimbingan belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 2. Apakah penggunaan Teknologi Infomasi dan Komunikasi dapat membantu guru dalam bekerja di Sekolah Dasar. 3. Bagaimanakah kompetensi guru pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar.

Berdasarkan atas permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui dampak bimbingan belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap peningkatan kompetensi guru dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). 2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar. 3. Untuk meningkatkan kompetensi guru dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar Negeri.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih Pemilihan tempat ini dimana penulis bertugas mengabdikan diri, yang mana selama ini guru di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih kurang mampu mengoperasikan komputer. Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih, Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2017. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdiri 2 siklus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekatan kuliitatif dan pendekatan kuatitatif. Dimana pendekatan kuantitatif data berupa angka – angka dan pendekatan kualitatif data berupa tulisan, gambar dan grafik.

Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan

kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS.

Dalam pelaksanaan diklat PTS, diharapkan kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat : (1) memahami PTS sebagai bagian dari penelitian ilmiah, (2) memahami makna PTS, (3) memahami penyusunan usulan PTS, (4) melaksanakan dan melaporkan hasil PTS yang dilakukannya.

Menurut Direktorat Tendik (2008) Langkah – Langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap PTS dapat sebagai berikut: 1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran 2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian 3. Pengamatan dilakukan waktu guru di bombing menggunakan komputer.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi 4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008:69). Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek , mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Pada setiap akhir tindakan dinilai dengan instrument bimbingan setelah belajar. Alur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan seperti bagan berikut:

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan guru dalam menggunakan komputer kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun jadwal bimbingan belajar, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi memperoleh data nontes, (3) menyiapkan refleksi dan perbaikan guru dalam mengajar.

Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di lakukan guru lebih maksimal dan baik sehingga pembelajaran. Dengan adanya bimbingan belajar TIK guru bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan menguasai kompetensi – kompetensi guru secara keseluruhan. Dengan hal ini guru akan mudah dalam mengerjakan administrasi yang menyakut dengan tugas pokoknya. Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam bimbingan belajar TIK. Observasi dilaksanakan peneliti selama kegiatan berlangsung . Observasi meliputi observasi guru menggunakan komputer . Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal siklus II.

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil kemampuan guru dalam mengajar siklus I. Jika kemampuan tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II.

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran yang di sajikan guru Sekolah Dasar Negeri 30 Tim. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut: a. Rencana pelaksanaan bimbingan. b. Pelaksanaan bimbingan TIK c. Evaluasi dari kemampuan guru dalam menggunakan komputer.

d. Hasil pengamatan guru dalam menggunakan komputer

Sumber data dari penelitian ini berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan komputer melalui bimbingan belajar penggunaan TIK pada guru Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih.

Teknik penelitian dilakukan dengan cara melihat kekurangan guru dalam menggunakan TIK. Selain itu teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam mengoperasikan komputer

Setelah instrument ini diisi hasil data berupa tes yang diperoleh diolah. Sehingga di dapatkan data yang valid. Dengan hal ini bisa dilihat sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan TIK melalui bimbingan belajar oleh kepala sekolah

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa panduan observasi (pengamatan). dan tes.

Menurut Anas Sudjiono (2011:76) adalah “cara menghimpun bahan – bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan” Lembaran Pengamatan/Observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal-hal yang dinilai dengan menggunakan lembaran pengamatan ini adalah: 1) kemampuan guru dalam menggunakan komputer dari semua aspek yang telah ditetapkan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Hal ini dimasukkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Hasil penelitian ini, selain berbentuk narasi juga berbentuk angka dan bilangan. Jadi, dalam pengolahan datanya juga digunakan analisis data kuantitatif.

III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas.

Jadi betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki kepribadian dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi.

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seseorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam bekerja. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Sedangkan tingkat abstraksi yang dimaksudkan di sini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Glickman (dalam Bafadal I, 2003) yang menyatakan bahwa “guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas, menemukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkannya”.

Langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui beberapa terobosan antara lain : 1) Kepala Sekolah harus memahami dan melakukan

tiga fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru antara lain : Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai. Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya. Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan semasa guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.

Melaksanakan tehnik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraan yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya. Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup dan bersifat up to date, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi.

Memberikan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru. Mengupayakan adanya efek kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya. Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru

merasa aman dalam pekerjaannya. Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru, misalnya tersedianya ruang khusus untuk melaksanakan tugas, tempat istirahat khusus, tempat parkir khusus, kamar mandi khusus dan sebagainya. (Junaidin, 2006).

Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Langkah lain yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya : (1) melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka, (2) membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran, (3) memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual clasroom* ataupun *virtual university*, (4) pemasaran dan promosi hasil karya penelitian. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik. Dinas Pendidikan setempat selaku pihak yang ikut andil dalam mengeluarkan dan memutuskan kebijakan pada sektor pendidikan dapat melakukan langkah sebagai berikut : 1) Memberikan kemandirian kepada sekolah secara utuh. 2) Mengontrol setiap perkembangan sekolah dan guru. 3) Menganalisis setiap persoalan yang muncul di sekolah. 4) Menentukan alternatif pemecahan bersama dengan kepala sekolah dan guru terhadap persoalan yang dihadapi guru

Kinerja guru tidak dapat berdiri sendiri melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor lain melalui interaksi sosial yang terjadi di antara diri mereka sendiri maupun dengan komponen yang lain dalam sekolah. Hal lain yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan moral kerja guru. Moral kerja sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya. Pemahaman tentang moral kerja yang belum sempurna menyebabkan tidak dapat mempengaruhi kinerja secara spesifik.

Padahal moral kerja yang tinggi dapat meningkatkan semangat untuk bekerja lebih baik. Moral kerja dapat pula dipengaruhi oleh motif-motif tertentu yang bersifat subyektif maupun obyektif. Adapun yang menjadi motif untuk bekerja lebih baik adalah kebutuhan-kebutuhan (*needs*) yang menimbulkan suatu tindakan perbuatan yang menimbulkan suatu perbuatan (*behaviour*) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut (*goals*).

Bafadal I (2003) memberikan suatu contoh akan pentingnya pemenuhan kebutuhan sebagai berikut :“misalnya seseorang pasti membutuhkan makanan untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Apabila tidak mendapatkan makanan orang itu akan mati kelaparan. Makanan pada konteks ini merupakan kebutuhan (*needs*). Oleh karena itu makanan merupakan kebutuhan yang memaksa seseorang melakukan tindakan perbuatan (*behaviour*)”.

Hubungan kebutuhan dan tindak perbuatan divisualisasikan melalui gambar berikut :

Kebutuhan =====> Tindakan
Perbuatan =====> Tujuan

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar.

Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Reformasi pendidikan merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi, pendidikan harus berwawasan masa

depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azazi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal.

Menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk (1995) (dalam Aqib Z, 2003) mengatakan bahwa :“Sekolah abad masa depan memiliki ciri-ciri antara lain : (1) Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan. (2) Memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas.(3) Guru-guru yang berkompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif. (4) Siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran. (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan”.Upaya mewujudkan sisi guru dalam reformasi pendidikan beberapa asumsi dasar yang harus mendapat pertimbangan antara lain : guru pada dasarnya merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan. jumlah guru dengan kecakapan akademik yang baik, cenderung menurun di masa yang akan datang, sepanjang secara material sosial, jabatan guru tidak menarik dan menjanjikan bagi generasi muda yang memiliki kualitas akademik yang cemerlang.

Kepercayaan masyarakat terhadap guru sangat bergantung dari persepsi yang berkenaan dengan status guru terutama yang berkaitan dengan kualitas pribadi, kualitas kesejahteraan, penghargaan material, kualitas pendidikan, dan standar profesi. Anggaran belanja pendidikan, imbal jasa (gaji dan tunjangan lainnya), dan kondisi kerja guru merupakan faktor yang mendasar bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja yang efektif . Masyarakat dan orang tua mempunyai hak akan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Disisi lain guru diharapkan menunjukkan kinerja atas dasar moral dan profesional yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kaitan ini, guru mempunyai keterikatan yang erat dengan kualitas dan hasil pendidikan.(Aqib Z., 2003).

Ungkapan di atas bermakna bahwa posisi guru pada era dalam reformasi pendidikan merupakan posisi yang memiliki peran besar yang harus dijalankan guru dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Sehingga berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja guru perlu dilakukan perbaikan seperti kualitas

kesejahteraan, kualitas moral dan kualitas profesi dan lain-lain yang dimiliki guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan, maka tidak salah jika ada keinginan memperbaiki mutu pendidikan akan berkaitan dengan memperbaiki posisi guru.

Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan antara lain, guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek. guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat. guru yang mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai. guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.

Pada era otonomi daerah, Pendapatan yang diterima guru bervariasi, baik ditinjau dari jenjang sekolah maupun lokasi daerah. Tunjangan guru di sekolah pada jenjang yang lebih rendah adalah lebih rendah dari pada tunjangan guru di sekolah yang lebih tinggi. Demikian pula, tunjangan guru di sekolah yang berada di kota adalah lebih tinggi daripada tunjangan guru di sekolah yang berada di pinggir kota dan desa.

Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan sekolah dan kemampuan orang tua dalam memberikan sumbangan dana terhadap sekolah. Ekonomi orang tua di perkotaan adalah cenderung lebih kuat dibandingkan dengan ekonomi orang tua di pinggir kota dan desa. Sedangkan, besarnya tunjangan kepada guru yang diberikan sekolah didasarkan atas RAPBS dan kekuatan orang tua siswa. Tunjangan kepada guru memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa yang berada di kota lebih berprestasi daripada siswa di pinggir kota dan desa. Demikian pula, siswa yang ada di pinggir kota lebih berprestasi dari pada siswa di desa.

Meski prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan daya dukung orang tua, namun prestasi tersebut juga dipengaruhi oleh tunjangan kepada guru. Tunjangan guru yang berada di kota adalah cenderung lebih besar, sehingga lebih dapat berkonsentrasi dalam mengajar. Sebaliknya, tunjangan guru di desa adalah lebih kecil dan hal ini menyebabkan konsentrasi mengajar kurang. Analisis- analisis

tersebut lebih nampak pada ilustrasi studi kualitatif sebagaimana dipaparkan di bawah ini (Husin, Z. dan Sasongko R.N, 2003)

Ada delapan hal yang diinginkan oleh guru melalui kerjanya yaitu (1) adanya rasa aman dan hidup layak, (2) kondisi kerja yang diinginkan, (3) rasa keikutsertaan, (4) perlakuan yang wajar dan jujur, (5) rasa mampu, (6) pengakuan dan penghargaan atas sumbangan, (7) ikut bagian dalam pembuatan kebijakan sekolah, (8) kesempatan mengembangkan *self respect* (Bafadal I, 2003)

Sedangkan menurut teori kebutuhan Maslow bahwa kebutuhan manusia dibagi dalam lima tingkatan antara lain (1) kebutuhan fisiologi secara universal seperti makanan, minuman, pakaian dan perumahan, (2) kebutuhan rasa aman (*safety or security needs*), (3) kebutuhan Kebutuhan sosial, (4) kebutuhan harga diri (*esteem or ego needs*), (5) kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Menurut Hopson and Scally (dalam Husin, Z. dan Sasongko R.N, 2003) bahwa diskursus paradigma pendidikan antara *investment based vs out come based* membawa implikasi imperatif terhadap penataan manajemen pendidikan di era otonomi daerah. Dalam era ini, manajemen perlu ditata secara demokratis, kreatif, dan menguntungkan bersama. Fungsi pendidikan perlu ditata ulang tidak hanya sekedar menjalankan tugas rutin mengajar. Namun lebih dari itu, yakni mewujudkan *educated man* yang mempunyai *life skills* berkualitas tinggi.

Untuk menjawab perubahan-perubahan yang terjadi dalam persaingan global sekarang ini maka seyogyanya perubahan perkembangan kehidupan diikuti pula dengan perubahan orientasi pendidikan hal ini penting dilakukan sebagai langkah antisipasi dan tindakan adaptasi guna mempertahankan eksistensi dalam persaingan global.

Untuk itu perubahan paradigma pendidikan yang diperlu diperhatikan seperti : (1) dari *schooling ke learning* dimana implikasinya kearah belajar siswa aktif sehingga perlu membuat suasana belajar inovatif dan kreatif dan juga harus mampu menguasai umlti medote/multi media untuk mendorong siswa bereksplorasi, belajar dari mengamati ke menjelaskan; (2). Dari *knowledge based learning ke comptenesi based learning* dimana pembelajaran tidak disadarkan pada pencapaian perolehan produk pengetahuan (3). Dari *instructive ke facilitative* terjadi

perubahan dari ekspositorik ke penemuan, inkuiri dan problem solving.

Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah ingin membangun manusia seutuhnya sehingga proses pendidikan mengarah pada empat macam olah yaitu :*pertama* : potensi olah hati dimaksudkan membangun manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa yang baik memiliki asas yang mulia dan berbudi pekertiluhur, *Kedua* : olah pikir dimana melalui olah pikir diharapkan bisa dibangun manusia yang intelektual secara akademis, menguasai ilmu poengetahuan dan teknologi, *ketiga* : olah rasa dimaksudkan untuk membangun manusia yang halus perasaan, bisa berapresitif, bisa bersyukur dan bisa mengekspresikan keindahan sehingga pendidikan dengan keindahan (pendidikan seni) menjadi sama pentingnya dengan pendidikan hati dengan pendidikan pikir dan *Keempat* : olah raga dimaksudkan menabguna manusia dengan basis fisik yang tangguh, kalau fisik tidak sehat, tidak bugar, bagaimana bisa memiliki produktivitas yang tinggi karenanya olah ragapun menjadi penting di dalam pendidikan. Jadi pendidikan yang diinginkan sekarang ini mengembangkan manusia yang komprehensif, mempunyai kecerdasan komprehensif, cerdas hati, cerdas rasa, cerdas pikir, cerdas rasa dan cerdas raga.

Hakekat belajar selama ini mengajar dianggap sebagai upaya memberikan informasi atau upaya untuk meragakan cara menggunakan sesuatu, atau untuk memberi pelajaran melalui mata pelajaran tertentu. Kegiatan belajar mengajar mirip seperti kegiatan menjual dan membeli. Artinya, kegiatan menjual baru berlangsung kalau ada kegiatan membeli.

Begitu juga dengan kegiatan mengajar – belajar. Guru baru mengajar kalau siswa belajar. mengacu pada pandangan *constructivism*, belajar adalah peristiwa dimana pebelajar secara terus menerus membangun gagasan baru atau memodifikasi gagasan lama dalam struktur kognitif yang senantiasa disempurnakan.

Pandangan ini sejalan dengan pandangan Raka Joni (1993), ahli pendidikan Indonesia, yang mengungkapkan titik pusat hakekat belajar sebagai ‘pengetahuan-pemahaman’ yang

terwujud dalam bentuk pemberian makna secara konstruktivistik oleh pembelajaran kepada pengalamannya. melalui berbagai bentuk pengkajian yang memerlukan penerahan berbagai keterampilan kognitif di dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui alat indera.

Kalau begitu, dengan pandangan progresif ini, peristiwa ‘belajar’ tidak cukup sekedar dicirikan dengan menggali informasi temuan ilmuwan (baca mengkaji materi sejumlah mata pelajaran) tetapi siswa perlu dikondisikan supaya berperilaku seperti ilmuwan dengan senantiasa menggunakan metoda ilmiah dan memiliki sikap ilmiah sewaktu menyelesaikan masalah. Dengan demikian, peristiwa belajar meliputi membaca, mendengar, mendiskusikan informasi (*reading and listening to science*), dan melakukan kegiatan ilmiah (*doing science*) termasuk melakukan kegiatan pemecahan masalah.

Ini berarti, hakekat ‘mengajar’ dan ‘belajar’ bergeser dari kutub dengan makna tradisional ke kutub dengan makna progresif. Kegiatan ‘belajar’ bergeser dari ‘menerima informasi’ ke ‘membangun pengetahuan’ dan kegiatan ‘mengajar’ bergeser dari ‘mentransfer informasi’ ke ‘mengkondisikan sehingga peristiwa belajar berlangsung’. Kalau begitu, pernyataan guru tentang ‘seberapa jauh kurikulum sudah disajikan (target kurikulum)’ lebih tepat diganti dengan ‘seberapa jauh kurikulum sudah dikuasai, dipahami, dan ‘dibangun’ siswa (target pemahaman)’.

Implikasi pandangan ini, kegiatan mengajar yang lazim perlu dimodifikasi dan diubah. Misalnya pada kegiatan mengajar sains, tidak cukup hanya melalui *telling science* tetapi perlu mengembangkan kegiatan yang bersifat *doing science* atau kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan *thinking skill* dan bahkan tidak hanya memperluas wawasan kognitif tetapi juga menyentuh ranah afektif, psikomotor, dan juga metakognitif. Ranah yang terakhir ini para ahli pendidikan sering menyebutnya sebagai kemampuan tentang ‘belajar bagaimana belajar’ (*learn how to learn*).

IV KESIMPULAN

Untuk memperoleh keberhasilan pendidikan, keberadaan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam hal ini kinerja guru sebab kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penggunaan TIK di Sekolah Dasar Negeri 08 Pasar Surantih. Kinerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator kinerja guru.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : *pertama* faktor kepribadian dan dedikasi yang tinggi menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. *kedua* faktor pengembangan profesional guru sangat penting karena tugas dan perannya bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan melainkan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi; *ketiga* faktor kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya; *keempat* faktor hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja memberikan dukungan bagi kelancaran tugas guru di sekolah; *kelima* faktor hubungan dengan masyarakat, peran guru dalam mendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah; *keenam* faktor kedisiplinan, Suatu pekerjaan akan menuai hasil yang memuaskan semua pihak bila guru mampu mentaati rambu-rambu yang ditentukan melalui penerapan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya; *ketujuh* faktor tingkat kesejahteraan, memberikan insentif yang pantas sebagai wujud memperbaiki tingkat kesejahteraan guru guna

mencegah guru melakukan kegiatan membolos karena mencari tambahan di luar untuk memenuhi kebutuhan hidup; dan *kedelapan* faktor iklim kerja yang kondusif memberikan harapan bagi guru untuk bekerja lebih tenang sesuai dengan tujuan sekolah.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan sehingga perlu melakukan upaya pembenahan baik secara internal maupun eksternal maka hal yang harus dipenuhi oleh guru dengan memahami dan menguasai kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Dalam proses pembelajaran dalam koridor Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat didukung oleh kemampuan guru dalam memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran ala KBK diantaranya perkembangan anak, kemandirian anak, vitalisasi model hubungan demokratis, vitalisasi jiwa eksploratif, Kebebasan, menghidupkan pengalaman anak, keseimbangan perkembangan aspek personal dan sosial dan kecerdasan emosional. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melakukan perbaikan pada kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga perlu dan penting diikuti dengan penataan manajemen pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru melalui optimalisasi peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat untuk memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu optimalisasi kegiatan penataran harus betul-betul menyetuh kebutuhan guru agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa sehingga kedepan kegiatan pelatihan dan semacamnya harus mampu diprogramkan supaya tidak tumpang tindih dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sebagai dampak guru mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih N, 2002. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Pikiran Rakyat 15 Oktober 2002.
- Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan. (Online)
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad, Moh. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Badrun, A. 2005. *Prospek Pendidikan dan tenaga kerja (guru) di kabupaten Dompu*. Orasi Ilmiah disampaikan pada saat wisuda mahasiswa Diploma Dua program PGSD/MI-PGTK/RA STAI Al-Amin Dompu
- Brent D. Ruben. 1988. *Communication and Human Behavior*. New York: Macmilland Publishing Company.
- Danim S., 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, K. & Newstrom, J.W., 1996. *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dedi Supriyadi, 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru..* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Denny Suwarja, 2003. *KBK, tantangan profesionalitas guru*. 19 Juli 2003. Artikel. Homepage Pendidikan Network
- Depdiknas, 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Departemen Agama RI, 2003. *Profesionalisme Pengawas Pendais*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Drost. 1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik ?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Forsdale, 1981. *Perspectives on Communication*. New York: Random House.
- Freud,S., 1950. *The ego and the id*. London: The Hogarth Press.
- Furkan, Nuril, 2006. *Perubahan Paradigma Guru dalam Konteks KBK*. Orasi Ilmiah pada Wisuda Diploma Dua Program PGSD/MI-PGTK/RA dan Dies Natalis STAI Al-Amin Dompu.
- Good, V. Carter, 1959. *Dictionary of Education*, New York: McGraw-Hill Book Company.
- Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Ani M, 2001. *Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan*, 13 Juli 2003. Artikel. Homepage Pendidikan Network.
- Hoy & Miskel, 1987. *Education Administration.: Theory, Research and Practice*. New York: Random Hause.
- Idris, J, 2005. *Kompilasi Pemeikiran Pendidikan,.* Taufiqiyah Sa'adah Banda Aceh dan Suluh Press Yogyakarta: Banda Aceh dan Yogyakarta.